

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik. Penelitian ini dilakukan di Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada bulan November-Desember 2022, dengan melakukan penyebaran melalui kuesioner. Desain rancangan pada penelitian ini menggunakan desain rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Non Probability Sampling* dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada pengumpulan data dilakukan dalam kurun satu waktu, serta pengamatan subjek yang hanya dilakukan sekali. Kemudian data dan dianalisis menggunakan *SPSS*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Kwangen, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen dengan jumlah sebanyak 3.535 penduduk

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang sudah pernah melakukan swamedikasi/pengobatan mandiri batuk. Teknik metode pengambilan sampel dari populasi yaitu menggunakan rumus Slovin serta menentukan jumlah sampel berdasarkan persentase taraf kepercayaan 95% (Sugiyono, 2015)

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

e : Derajat toleransi kesalahan 5% (0,05)

N : Jumlah populasi

Perhitungan sampel dengan Rumus Slovin

$$n = \frac{3535}{1 + 3535(0,05)^2}$$

$$n = 359,83$$

$$n \approx 360 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil data perhitungan menggunakan Rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 360 responden dan harus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

2.1. Kriteria Inklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh responden agar dapat diikutsertakan dalam suatu penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Masyarakat Desa Kwangen dengan usia ≥ 20 tahun.
- b. Masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi batuk.
- c. Tidak bekerja sebagai tenaga kesehatan

2.2. Kriteria Eksklusi. Kriteria eksklusi merupakan kriteria persyaratan yang dimana suatu keadaan responden tidak dapat dimasukkan dalam suatu syarat penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tidak bersedia mengisi kuesioner
- b. Mengisi kuesioner secara tidak lengkap
- c. Memiliki cacat mental dan fisik

C. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel utama

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk.

2. Klasifikasi variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

2.1. Variabel bebas (*independent*). Variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masa transisi pandemi covid-19

2.2. Variabel tergantung (*dependent*). Variabel yang dapat dipengaruhi variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu perilaku swamedikasi batuk pada masa transisi pandemi covid-19

3. Definisi operasional

3.1. Swamedikasi batuk. Adalah tindakan pengobatan sendiri yang dilakukan oleh warga Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen untuk mengobati batuk tanpa bantuan tenaga kesehatan atau tenaga medis.

3.2. Obat batuk. Adalah terapi obat yang dapat mengurangi gejala penyakit batuk yang dialami masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam upaya swamedikasi secara mandiri.

3.3. Responden. Adalah warga masyarakat Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang sudah terpilih sebagai subyek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

3.4. Masa transisi. Adalah suatu proses masa peralihan dari suatu keadaan yang lama menjadi kebiasaan yang baru atau dapat menyesuaikan dengan adaptasi kebiasaan yang baru.

3.5. COVID-19. Adalah sekelompok virus jenis baru yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan pada manusia, mulai dari penyakit batuk, pilek dan asma dll.

3.6. Masa transisi pandemi COVID-19. Adalah suatu proses masa peralihan dari keadaan darurat pandemi COVID-19 menjadi era adaptasi baru COVID-19 dengan kondisi angka kasus COVID-19 yang mulai menurun atau mulai membaik.

3.7. Pengetahuan swamedikasi batuk. Adalah pemahaman pengobatan sendiri untuk mengobati batuk pada masyarakat Desa Kwangen dengan menjawab pertanyaan pada angket yang telah dibagikan.

3.8. Kategori tingkat pengetahuan. Adalah klasifikasi tingkatan pengetahuan tentang hasil pengisian angket dengan kategori baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan skor capaian 76-100%, kategori cukup jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan skor capaian 56-75%, kurang jika responden menjawab pertanyaan dengan skor $\leq 55\%$.

3.9. Perilaku Swamedikasi. Adalah Tindakan yang dilakukan warga Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen untuk berobat sendiri untuk mengobati atau mengatasi batuk. masyarakat menanggapi pertanyaan tentang perilaku pengobatan sendiri batuk pada kuesioner.

3.10. Kategori perilaku swamedikasi. Adalah suatu pengelompokan dari hasil pengisian kuesioner perilaku swamedikasi dengan kategori tepat apabila responden menjawab pertanyaan dengan skor yang diperoleh $> 50\%$, tidak tepat dan apabila responden menjawab pertanyaan dengan nilai yang diperoleh $\leq 50\%$.

D. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk yang telah diuji validitas dan reliabilitas

2. Bahan

Penelitian ini menggunakan data penelitian berupa data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner tentang tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Desa Kwangen tentang swamedikasi penyakit batuk di masa transisi pandemi COVID-19.

E. Proses Jalannya Penelitian

1. Studi Pustaka

Pada studi pustaka peneliti menelaah dan memahami pustaka-pustaka terlebih dahulu yang mengenai swamedikasi batuk serta terapi obat batuk, pengetahuan, perilaku, metodologi penelitian dan analisa pengolahan data menggunakan statistik.

2. Penyusunan Proposal

Sebelum melakukan penelitian melakukan penyusunan proposal penelitian guna untuk mengetahui gambaran dan tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Perizinan

Pada perizinan mengurus *EC (Ethical Clearance)* di RSUD Dr.Moewardi dan perizinan di kantor Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, kemudian setelah selesai pengurusan administrasi tersebut bisa dilakukan penelitian di wilayah Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

4. Pemilihan Responden

Setelah mendapat izin penelitian, responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menghubungi responden secara individu.

5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menentukan bahwa instrumen kuesioner dapat mengukur variabel-variabel penelitian dengan baik. Pada uji validitas dilakukan dengan korelasi product moment dengan taraf tingkat signifikansi 5%. Pengambilan hasil keputusan uji validitas ialah nilai dari probabilitas korelasi atau *Sig.(2-tailed)* < 0,05 , dengan demikian instrumen yang digunakan valid. Sedangkan pada uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi suatu variabel serta disusun dalam bentuk instrumen kuesioner dan uji berfungsi untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada saat waktu yang berbeda. Alat ukur ini memakai nilai *Cronbach's alpha* dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,06 maka reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada 30 responden di Desa Kwangen Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hasil uji ini kemudian diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

6. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan bentuk hasil dari penjabaran variabel-variabel yang terlibat pada tujuan peneliti (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berfungsi untuk pengumpulan data. Kuesioner sendiri berupa daftar-daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, sehingga responden tinggal memberikan jawaban atau tanda tertentu. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan cara mengunjungi rumah responden secara bertahap satu persatu dengan memperhatikan protocol kesehatan, hal ini dilakukan guna mencegah terjadinya penularan/penyebaran virus COVID-19 di masa pandemi. Kuesioner diberikan sekali pada saat peneliti memberikan penjelasan informasi mengenai teknik cara pengisian kuesioner yang baik dan benar.

7. Analisis Hasil Kuesioner

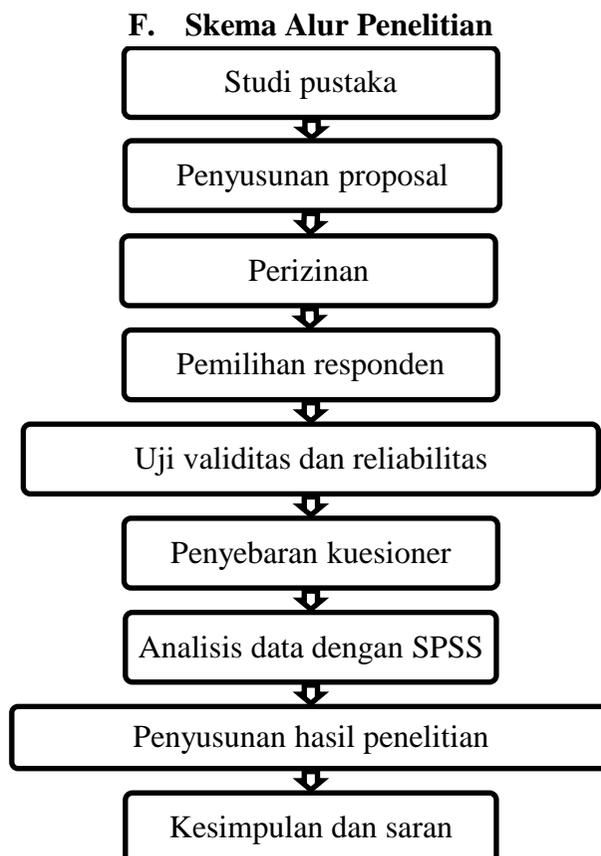
Pada kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS guna mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat Desa Kwangen.

8. Penyusunan Hasil Penelitian

Pada penyusunan hasil penelitian ini dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil data lapangan yang telah diolah menggunakan SPSS kemudian diberikan penjelasan atau diuraikan pembahasan hasil data serta keterangan dari apa saja yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

9. Kesimpulan dan Saran

Setelah mendapatkan hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan / ikhtisar dalam bentuk poin-poin yang dapat menjawab suatu rumusan masalah penelitian serta diberikan arahan masukan yang bisa dilakukan untuk penelitian berikutnya.



Gambar 7. Skema Alur Penelitian

G. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengisian kuesioner dianalisis dengan menggunakan program komputer yang disebut *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diujicobakan pada 30 responden sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas kuesioner diuji dengan korelasi *product-moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka instrumen yang digunakan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan suatu ukuran memiliki nilai keandalan antara nol sampai satu. Nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, menyatakan instrumen kuesioner penelitian yang digunakan reliabel. Pada uji ini akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten/tidak sama pada uji *Cronbach's alpha* (Malhotra, 2012).

Tabel 1. Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0-0.20	Kurang Andal
>0.20-0.40	Agak Andal
>0.40-0.60	Cukup Andal
>0.60-0.80	Andal
>0.80-1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair *et al.*, 2010

Pada hasil karakteristik data responden dilakukan melalui analisis deskriptif. Tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi dihitung dengan menggunakan rumus persentase, kemudian tingkat pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri untuk batuk dikategorikan dan dibandingkan dengan menggunakan hasil dari pengisian kuesioner.

Persamaan 2. Rumus Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai persentase

F : Jawaban benar

N : Jumlah soal

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori Responden	Nilai
Baik	76-100 %
Cukup	56-75 %
Kurang	≤ 55 %

Sumber : Pratiwi *et al.* (2014)

Tabel 3. Kategori Perilaku

Kategori	Nilai
Tepat	> 50%
Tidak Tepat	≤ 50%

Sumber: Pratiwi *et al.*(2021)

Hasil perolehan data dari pengisian kuesioner oleh berbagai responden mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk lalu dilakukan analisis uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* yang berfungsi mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 ,maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.Kemudian apabila jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 , maka data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi batuk seperti usia,tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *Chi-Square Test*. Kemudian pengambilan penentu keputusan didasarkan pada skor *Asymp.Sig (2-sided)* < 0,05, maka terdapat hubungan antara usia,tingkat pendidikan, dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk. Sedangkan, apabila skor *Asymp.Sig (2-sided)* > 0,05, maka tidak ada hubungan antara usia,tingkat pendidikan,dan pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk.

Berdasarkan analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Kendall's tau b*. Apabila nilai signifikansi atau *Sig.(2-tailed)* < 0,05, yang berarti hubungan yang signifikan yaitu antara 2 variabel tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk. sedangkan, apabila nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* > 0,05 , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk. Kemudian mengenai arah korelasi positif (+) menyatakan hubungan yang searah antara variabel, sebaliknya arah korelasi negatif (-) menyatakan arah hubungan yang berlawanan arah. Kemampuan korelasi (r), atau kuatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi batuk, tercermin dari nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam hasil SPSS. Berdasarkan Dahlan (2012), kekuatan hubungan antar dua variabel dapat dicermati dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Interpretasi Hasil Uji Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,0 sampai <0,2	Sangat lemah
0,2 sampai <0,4	Lemah
0,4 sampai <0,6	Sedang
0,6 sampai <0,8	Kuat
0,8 sampai 1	Sangat kuat

H. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian Sofia (2018), dalam kaitannya dengan karakteristik yang akan diamati yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan riwayat pekerjaan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat sering digunakan untuk menguji suatu hipotesis, analisis bivariat juga sering digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel yang digunakan misalnya antara tingkat pengetahuan masyarakat (variabel bebas) terhadap perilaku swamedikasi batuk (variabel tergantung). Pada analisis ini memakai uji statistik dengan korelasi uji *Kendall's tau b* dan menggunakan uji *chi square*, dengan derajat kepercayaan sebesar 95% taraf signifikansi ($p=0,05$).

- a. Apabila dengan uji korelasi *Kendall's tau b* mendapatkan hasil skor probabilitas ($p < 0,05$) bahwa adanya hubungan antar variabel yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk yang berarti hipotesis tersebut ditolak. Namun sebaliknya jika skor probabilitas ($p > 0,05$) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi batuk yang berarti hipotesis dapat diterima.
- b. Apabila dengan uji korelasi *chi square test* mendapatkan tingkat signifikansi ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sosiodemografi responden. Sebaliknya jika uji *chi square* mendapatkan hasil taraf signifikansi sebesar ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sosiodemografi dari responden.